



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTS MUALLIMAT KOTA MALANG

M. Muhsinin Musa¹, Bahroin Budiya², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011114@unisma.ac.id, 2bahroinbudiya@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing students' learning interest at MTs Muallimat Malang. The research is motivated by the varying levels of students' interest in PAI learning and the strategic role of teachers in creating effective and engaging learning experiences. This study positions PAI teachers as key agents in fostering students' motivation, participation, and enthusiasm for learning through systematic instructional practices. A qualitative case study approach was employed, with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers enhance students' learning interest through well-planned student-centered instruction, the use of varied teaching methods and media, ice-breaking activities, motivational strategies, and reward systems. In the implementation stage, teachers create a positive classroom atmosphere, encourage active participation, manage classroom dynamics effectively, and provide continuous guidance and motivation. Evaluation is conducted through learning reflections, observation of students' attention and participation, and assessment of attendance and task completion. The study concludes that comprehensive planning, interactive instructional implementation, and continuous evaluation significantly contribute to increasing students' attention, engagement, confidence, and interest in learning Islamic Religious Education.

Keywords: *Student Learning Interest; Islamic Religious Education Teacher; Student-Centered Learning; Learning Motivation; Classroom Management*

A. Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, dan memiliki kesungguhan dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali ditandai dengan sikap pasif, kurang perhatian, serta rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar dan tidak optimalnya pencapaian tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimat merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Raudhatussalihin dan terletak di tengah Kota Malang. Sistem pendidikan yang terintegrasi antara sekolah dan pesantren menciptakan suasana religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Mu'allimat diajarkan secara lebih intensif melalui beberapa sub mata pelajaran, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab, sehingga siswa mendapatkan porsi pembelajaran agama yang lebih mendalam dibandingkan sekolah umum.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di MTs Mu'allimat menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dalam beberapa kelas, siswa terlihat antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi pembelajaran. Selain pembelajaran di dalam kelas, guru PAI di MTs Mu'allimat juga berperan aktif dalam pembinaan keagamaan di luar kelas, seperti pendampingan ibadah, sholat berjamaah, muroja'ah hafalan, pengajian, serta bimbingan pribadi. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan ketertarikan sebagian siswa terhadap pembelajaran PAI karena mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga merasakan langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika guru PAI menjalankan perannya secara optimal, minat belajar siswa cenderung meningkat.

Menjadi seorang guru bukan sekadar menjalankan profesi, melainkan merupakan sebuah panggilan jiwa yang didorong oleh nurani dan tanggung jawab moral untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan motivasi dan ketulusan tersebut, guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Hasanah, 2012).

MTs Mu'allimat Kota Malang, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan dinamika yang cukup beragam antar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru PAI mengelola pembelajaran. Guru PAI mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh konkret yang dekat dengan kehidupan santri, siswa tampak lebih fokus, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara guru PAI dan siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar. Guru PAI yang dikenal dekat dengan siswa, terbuka dalam komunikasi, serta aktif memberikan nasihat dan motivasi keagamaan di luar jam pelajaran formal, cenderung lebih mudah menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih menghargai guru, mengikuti arahan dengan penuh kesadaran, dan menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran

PAI. Kegiatan pembinaan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, serta bimbingan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI turut memperkuat hubungan tersebut dan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa peran guru PAI di MTs Mu'allimat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan spiritual yang secara langsung memengaruhi minat belajar siswa secara berkelanjutan

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi minat belajar siswa, seperti perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta variasi strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI. Hal inilah yang menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran guru PAI di MTs Mu'allimat dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs Muallimat Kota Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan lingkungan alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat memberikan deskripsi kontekstual yang spesifik terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif secara terus terang, wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam aktivitas di lapangan untuk memperoleh gambaran autentik (Julmi, 2020). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih terbuka melalui tanya jawab yang memungkinkan subjek mengungkapkan pandangan dan pengalaman secara mendalam (Sugiyono, 2019). Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pelengkap yang mencakup profil sekolah, sarana prasarana, peraturan, absensi,

serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan fokus penelitian (Julmi, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Muallimat Kota Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muallimat Kota Malang telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi siswa. Perencanaan tersebut terlihat dari penyusunan RPP atau modul ajar yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran dengan pendekatan student centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam perencanaannya, guru tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar (Sukmadinata, 2001). Dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, minat belajar siswa menjadi meningkat karena siswa merasa memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang merancang pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa atau student centered learning. Dalam perencanaan tersebut, guru tidak hanya menempatkan siswa sebagai pendengar selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga melibatkan siswa secara

aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru merancang diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, serta kegiatan interaktif lainnya agar siswa dapat menyampaikan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman. Perencanaan seperti ini membuat siswa lebih aktif dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

b. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran Variatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru memanfaatkan media seperti video pembelajaran, gambar, presentasi interaktif, LCD, podcast, dan media digital lainnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaian pembelajaran tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui tampilan visual dan audio yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Ice Breaking Menjaga Fokus dan Konsentrasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI merancang dan melaksanakan kegiatan *Ice Breaking* sebagai salah satu strategi untuk menjaga perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. *Ice Breaking* dilakukan di awal, tengah, maupun sela-sela pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika menerima materi. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru berupa permainan sederhana, quiz ringan, peregangan otot, maupun aktivitas singkat yang membuat siswa lebih rileks dan kembali fokus mengikuti pelajaran. Dengan adanya ice breaking, suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah mengantuk ataupun kehilangan konsentrasi.

d. Reward dan Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan *reward* dan motivasi kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dan ketekunan belajar. *Reward* yang diberikan guru berupa pujian, tambahan nilai, apresiasi sederhana, maupun penghargaan kepada siswa yang aktif, mampu menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian *reward* tersebut membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator juga terlihat jelas dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru tidak hanya menyusun materi dan metode pembelajaran, tetapi juga merancang suasana belajar yang nyaman serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru berupaya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun emosional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai murabbi, yaitu membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Ramayulis, 2015). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran PAI di MTs Muallimat Kota Malang telah dilakukan secara matang dan terarah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru merancang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui penggunaan metode variatif, media pembelajaran menarik, kegiatan interaktif, serta pemberian motivasi belajar. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan pedagogis yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam belajar PAI. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan guru meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Muallimat Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan karena menjadi bentuk nyata dari perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Muallimat Kota Malang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan aktif agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui sapaan, komunikasi yang ramah, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang

menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yang menarik seperti cerita inspiratif, sapaan ceria, dan kegiatan awal yang mampu membangun perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Guru berusaha menciptakan kesan awal yang positif agar siswa lebih siap dan antusias mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa kegiatan awal pembelajaran memiliki peran penting untuk membangkitkan motivasi dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti pembelajaran (Sanjaya, 2008). Dengan adanya apersepsi yang menarik, siswa menjadi lebih fokus dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari.

a. Pembelajaran Diawali Dengan Suasana Yang Menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang mengawali pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman mengikuti pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan senyum, sapaan yang ramah, serta apersepsi menarik seperti cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Cara tersebut membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat sehingga siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang saat mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga membantu siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Metode Aktif Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan metode tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, quiz, serta pemberian pertanyaan pancingan agar siswa lebih aktif dalam berpikir dan menyampaikan pendapat. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Dengan adanya keterlibatan tersebut, siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

c. Pengelolaan Kelas Menjaga Fokus dan Konsentrasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI memiliki peran penting sebagai pengelola kelas dalam menjaga perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru melakukan berbagai strategi seperti berkeliling kelas untuk memastikan siswa tetap fokus, menggunakan intonasi suara yang bervariasi, serta memberikan pertanyaan langsung kepada siswa agar perhatian mereka tetap terarah pada materi pembelajaran. Guru juga mengatur tempat duduk siswa agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mendukung proses belajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa menjadi lebih tertib dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus.

d. Motivasi dan Reward Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi dan reward kepada siswa sebagai upaya meningkatkan semangat dan ketekunan belajar. Guru memberikan penghargaan sederhana seperti pujian, tambahan nilai, maupun reward kepada siswa yang aktif, mampu menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Pemberian reward tersebut membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, quiz dan penghargaan sederhana di akhir pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret dan menarik sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Media visual dan digital mampu menarik perhatian siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan quiz interaktif membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran karena siswa merasa belajar sambil bermain. Menurut Sanjaya (2012), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Muallimat Kota Malang telah dilakukan secara aktif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

melibatkan siswa secara aktif, menjaga perhatian dan konsentrasi siswa, serta memberikan motivasi dan bimbingan selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Dengan berbagai strategi tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Muallimat Kota Malang

Hasil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari perubahan sikap, perhatian, partisipasi, dan ketekunan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh melalui refleksi pembelajaran, observasi terhadap perilaku siswa, serta penggunaan instrumen evaluasi sederhana untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran guna menentukan keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mengetahui perubahan perilaku dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menilai perubahan perasaan senang siswa terhadap pelajaran PAI melalui refleksi pembelajaran, pengamatan ekspresi siswa, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dianggap mengalami peningkatan minat belajar. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yang menjelaskan bahwa minat belajar ditandai dengan adanya rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan belajar (Slameto, 2010). Ketika siswa merasa senang dan nyaman selama pembelajaran berlangsung, maka perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat secara alami. Oleh karena itu, refleksi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi

salah satu cara efektif untuk mengetahui respon emosional siswa terhadap proses pembelajaran PAI.

a. Guru Mengevaluasi Minat Belajar Melalui Refleksi Pembelajaran

Guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang mengevaluasi minat belajar siswa melalui refleksi pembelajaran yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar. Refleksi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan perasaan, tingkat kenyamanan, dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran PAI setelah strategi pembelajaran diterapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memperhatikan respon siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti antusiasme siswa, keberanian bertanya, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan catatan refleksi diri siswa untuk mengetahui kesan, pencapaian, dan kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui refleksi tersebut, guru dapat memahami kondisi siswa secara lebih mendalam sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran agar minat belajar siswa terus meningkat.

b. Perhatian Siswa Dinilai Dari Fokus dan Keaktifan

Guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang menilai perhatian siswa melalui fokus dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus siswa terlihat dari perhatian mereka saat guru menjelaskan materi, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi di kelas. Selain itu, guru juga memperhatikan keberanian siswa dalam bertanya sebagai indikator bahwa siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan. Untuk memperkuat evaluasi tersebut, guru melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa selama pembelajaran serta menggunakan angket dan tes sederhana untuk mengetahui tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Dengan demikian, perhatian dan konsentrasi siswa menjadi salah satu indikator penting dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Partisipasi Siswa Terlihat Melalui Diskusi dan Kerja Kelompok

Guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang mengevaluasi partisipasi aktif siswa melalui keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi, serta interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan

pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan kontribusi dalam kegiatan kelompok. Guru juga menilai tingkat partisipasi siswa melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain melalui pengamatan langsung, evaluasi partisipasi aktif siswa juga dilakukan menggunakan angket penilaian diri sehingga siswa dapat menilai sendiri tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran PAI.

d. Ketekunan Siswa Dinilai Melalui Tugas dan Kehadiran

Guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang menilai ketekunan siswa melalui kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, kehadiran siswa di kelas, nilai harian, serta konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketekunan siswa juga terlihat dari kesungguhan mereka saat mengerjakan tugas dan usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain melakukan penilaian, guru juga melakukan tindak lanjut berupa pemberian motivasi tambahan, bimbingan belajar, remedial, serta variasi metode pembelajaran agar minat belajar siswa terus meningkat. Guru berupaya membantu siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar agar tetap memiliki semangat dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tindak lanjut yang dilakukan guru juga menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap perkembangan belajar siswa secara individual. Guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan tambahan dan pendekatan personal agar siswa tidak merasa tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Menurut Ramayulis (2015), guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Dengan demikian, tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru menjadi salah satu upaya penting dalam mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Muallimat Kota Malang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Evaluasi

dilakukan melalui pengamatan terhadap perhatian, konsentrasi, partisipasi aktif, ketekunan, serta respon emosional siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan tindak lanjut berupa motivasi, bimbingan tambahan, refleksi pembelajaran, dan pengembangan metode pembelajaran yang variatif agar siswa lebih nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Simpulan

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muallimat Kota Malang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penggunaan metode dan media yang variatif, kegiatan interaktif, serta strategi ice breaking untuk menjaga perhatian dan konsentrasi siswa. Selain itu, guru juga merencanakan pemberian motivasi dan reward sebagai upaya meningkatkan semangat belajar. Dalam pelaksanaannya, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif, dan kondusif dengan menerapkan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang baik, serta pendekatan yang ramah kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing, dan motivator sehingga siswa lebih fokus, percaya diri, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui refleksi pembelajaran, pengamatan terhadap perhatian dan keaktifan siswa, serta penilaian partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, tugas, dan kehadiran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut berupa pemberian motivasi, bimbingan belajar, program remedial, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI.

Daftar Rujukan

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.

- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98-108.
- Hasanah, U. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Julmi, J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. Bumi Aksara.
- Nuriyah, S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 5 Karangploso. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 127-135.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia*.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2001). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.